



## Pengambilan Keputusan Karir ditinjau dari Konsep Diri dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua pada Siswa SMA

Destriday Ifriana<sup>1</sup>, Cipto Hadi<sup>2</sup>, Hirmaningsih<sup>3</sup>, Desma Husni<sup>4</sup>

1,2,3,4 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

### Info Artikel

**Received:**

04 September 2023

**Accepted:**

31 Januari 2024

**Published:**

31 Januari 2024

**Abstract.** High school is a critical time for students because at that time students have to start determining career decisions that will be taken in the future so that students can also adapt to the chosen major if they continue to college. On the other hand, if a high school student has not yet decided what career path he will take when into college, this can result in difficulties in adapting to the chosen major of study. A person's self-concept and the parenting style of their parents are two important elements to consider in choosing a vocation. This study is to investigate how students at one of Teluk Kuantan's high schools perceive professional decision-making in relation to their authoritarian parenting style and self-concept. Using a proportionate stratified random sampling technique, 241 students in classes XI and XII of one of the high schools in Teluk Kuantan served as the research subjects. A self-concept measure, an authoritarian parenting style scale, and a professional decision making scale were all employed in the data gathering for this study. Multiple regression analysis approaches are used in data analysis. The analysis's findings indicate that students' decisions about their careers are influenced by their parents' authoritarian parenting style and self-concept. Therefore, efforts need to be made to encourage students to have good career decision making skills by means of students having a high self-concept such as having confidence in themselves, being able to see themselves well, and having hopes for what kind of career they will take in future.

**Keywords:** self-concept, authoritarian parenting style, career decision making

**Abstrak.** Sekolah menengah atas merupakan jenjang yang kritis untuk siswa karena pada saat itu siswa telah harus mulai menentukan keputusan karir yang akan diambil di masa depan sehingga siswa juga lebih mudah menentukan program studi jika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun siswa yang belum memutuskan karir yang akan dipilihnya maka ketika masuk perguruan tinggi akan sulit menyesuaikan diri dengan program studi. Ada beberapa faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan karir antara lain konsep diri dan pola asuh yang diterapkan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana siswa salah satu SMA di Teluk Kuantan memandang pengambilan keputusan karir dikaitkan dengan konsep diri dan pola asuh otoriter orang tua. Dengan menggunakan teknik proporsional stratified random sampling, subjek penelitian berjumlah 241 siswa kelas XI dan XII salah satu SMA di Teluk Kuantan. Penelitian ini menggunakan skala konsep diri, skala pola asuh otoriter bagi orang tua, dan skala pengambilan keputusan karir untuk mengumpulkan data. Pendekatan analisis regresi berganda digunakan sebagai teknik analisis data. Temuan analisis menunjukkan bahwa keputusan siswa mengenai kariernya dipengaruhi oleh pola asuh otoriter orang tua dan konsep diri. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk mendorong siswa mempunyai kemampuan pengambilan keputusan karir yang baik salah satunya dengan cara siswa memiliki konsep diri yang positif seperti mempunyai keyakinan terhadap diri sendiri, mampu memandang diri dengan baik, serta mempunyai harapan terhadap karir seperti apa yang akan diambil di masa depan.

**Kata kunci:** Konsep Diri, Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Pengambilan Keputusan Karir

Copyright © 2024 The Author(s). Published by Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.

This is an Open Access article under the CC BY 4.0 license

\* Corresponding author: Destriday Ifriana

E-mail: [destriday@gmail.com](mailto:destriday@gmail.com)

## Pendahuluan

Tahap remaja merupakan salah satu tahap perkembangan manusia. Ada banyak jenis tugas perkembangan yang harus diatasi remaja untuk melanjutkan ke tahap perkembangan berikutnya agar tidak terjadi masalah di masa depan. Tahap ini remaja telah harus melakukan persiapan dan memutuskan karir untuk masa depan. Rogers, Creed, dan Glendon (2018) selanjutnya mengatakan, saat masa remaja, individu sebaiknya telah merencanakan, mengeksplorasi, dan mengambil keputusan mengenai pekerjaan yang akan dipilihnya. Erlina, Sugoto, dan Yuwanto (2014) menjelaskan masa remaja rupa dengan masa *emerging adulthood* inilah masa dimana seseorang berpindah dari masa remaja menuju kedewasaan dengan terus mengeksplorasi berbagai kemungkinan cinta, karir, visi hidup. Tidak hanya eksplorasi pengalaman di bidang pekerjaan saja, namun pada tahap ini individu juga harus memutuskan karir.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) juga termasuk seorang remaja. Menurut Panduan Operasional Bimbingan Konseling SMA Kemendikbud Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan nomor 4 salah satu bentuk perkembangan siswa SMA ialah memperluas pengetahuan dan kemampuan terkait kebutuhan untuk mengikuti pelajaran yang diberikan serta mempersiapkan karir untuk mempunyai peran didalam kehidupan sosial masyarakat (Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016). Siswa SMA seharusnya sudah mulai memikirkan berbagai pilihan yang akan mereka ambil terkait tujuan dan aspirasi karir masa depan mereka dengan begitu akan mempermudah siswa dalam mempersiapkan langkah selanjutnya menuju jenjang yang lebih tinggi yaitu perkuliahan dan dunia kerja. Sementara itu, akan sulit bagi siswa sekolah menengah untuk beralih ke jurusan studi mereka di perguruan tinggi jika mereka belum mengambil keputusan tentang masa depan mereka. Tiedeman (dalam Sharf, 1992) menegaskan bahwa pengambilan keputusan karir adalah upaya manusia untuk mengenali potensi dirinya agar dapat mengambil pilihan terbaik berdasarkan pemahamannya tentang dirinya dan kebutuhannya.

Penelitian Arjangi dan Suprihatin (2023) dibagi menjadi dua tahap yaitu sebelum memilih karir dan pada saat proses memilih. Pada tahap sebelum memutuskan karir sebanyak 44,90% siswa merasa belum siap memutuskan karir dan sebanyak 30,61% siswa telah mulai bersiap namun masih merasa ragu. Sedangkan pada tahap proses memutuskan karir sebanyak 71,43% siswa merasa sulit dalam mengambil keputusan karir. Selain itu, penelitian Simbolon dan Rasyid pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa 113 dari 168 siswa dalam penelitian tersebut memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang buruk. Sebab itu untuk mengambil keputusan karir yang tepat, beberapa faktor memainkan peran penting.

Menurut penelitian Simbolon dan Rasyid tahun 2021, keputusan karir seseorang sangat dipengaruhi oleh konsep diri. Memiliki kesadaran yang kuat terhadap diri sendiri, termasuk mengidentifikasi nilai, minat, keterampilan, dan kekurangan diri sendiri, dapat membantu seseorang dalam memilih pekerjaan yang paling sesuai dengan diri mereka. Sebaliknya, memutuskan pilihan karir yang tepat mungkin terhambat oleh konsep diri yang buruk atau keraguan diri. Konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron & Risnawati, 2016) adalah gambaran seseorang terhadap dirinya yang meliputi bagaimana ia melihat, mengevaluasi, dan menginginkan dirinya sesuai dengan harapan atau pandangannya sendiri.

Selain konsep diri, faktor lain yang berpengaruh dengan keputusan karir adalah gaya pengasuhan yang diterapkan. Baumrind (1991) menjelaskan pola asuh sebagai cara orang tua mengasuh dan mendidik anaknya. Ada tiga jenis pola asuh, yaitu demokratis, permisif, dan otoriter. Masing-masing dari pola asuh tersebut mempunyai manfaat dan dampak masing masing terhadap tumbuh kembang anak. Pola asuh yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pola asuh otoriter, yaitu pengasuhan yang dilakukan orang tua yang ditandai dengan tuntutan yang tinggi tetapi respon yang diberikan yang sangat rendah (Baumrind, 1991). Orang tua dengan penerapan pola asuh ini menunjukkan sikap yang tegas dan kontrol yang kuat atas kehidupan anak-anaknya.

Menurut penelitian Firdaus dan Kustanti (2019), pengambilan keputusan karir berkorelasi negatif dengan pola asuh otoriter. Anak-anak yang dibesarkan secara otoriter kurang mampu memilih kariernya sendiri. Selain itu, penelitian Pratiwi dan Sugiasih (2022) menunjukkan adanya korelasi negatif antara pengambilan keputusan karir siswa di SMA Negeri 9 Semarang dengan gaya pengasuhan otoriter orang tua. Hal ini terjadi karena orang tua terlalu menuntut dan tidak memberikan pengetahuan yang dibutuhkan anak-anak mereka untuk membantu

mereka membuat keputusan karir yang sesuai dengan preferensi mereka, sehingga menimbulkan tantangan bagi siswa dalam memilih karir.

Para ahli belum menemukan penelitian khusus yang melihat tema terkait, seperti gaya pengasuhan otoriter orang tua dan bagaimana mereka mengambil keputusan karir berdasarkan konsep diri mereka. Dengan demikian, penelitian ini secara empiris mengangkat topik pengambilan keputusan profesi siswa SMA dalam kaitannya dengan konsep diri dan pola asuh otoriter orang tua.

## Metode

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memadukan metodologi kuantitatif dengan teknik korelasional untuk mengungkap hubungan antar variabel. Pengambilan keputusan karir merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Variabel terikatnya adalah gaya pengasuhan orang tua yang otoriter dan konsep diri. Proses yang dilakukan seseorang dalam memilih jalur pekerjaan dikenal sebagai "pengambilan keputusan karir", dan hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang berbagai pilihan karir dan kesadaran diri mereka sendiri. Teori dan skala pengambilan keputusan karir didasarkan pada teori Tiedeman (dalam Sharf, 1992). Item skala merupakan indikator yang berasal dari empat proses Tiedeman, yaitu eksplorasi, kristalisasi, seleksi, dan klarifikasi. Proses-proses tersebut menjadi pedoman dalam mengantisipasi suatu keputusan terkait pekerjaan dan jabatan. Persepsi seseorang tentang bagaimana ia melihat dan mengevaluasi dirinya, serta ekspektasinya terhadap siapa dirinya yang seharusnya, merupakan konsep dirinya. Teori dan skala konsep diri mengacu pada teori Calhoun dan Acocella (dalam Ghufroon & Risnawati, 2016), kemudian item skala yang diperoleh mengacu pada indikator yang diambil dari tiga dimensi antara lain pengetahuan, harapan dan penilaian. Mengasuh anak dengan cara otoriter melibatkan tuntutan tegas terhadap anak-anak mereka dan mengendalikan mereka tanpa memberikan tanggapan apa pun. Teori dan skala gaya pengasuhan otoriter didasarkan pada teori Baumrind (1991). Item pada skala tersebut merupakan indikator yang diambil dari empat bidang: kebutuhan kontrol, kasih sayang, komunikasi, dan kedewasaan.

241 siswa dari SMA Teluk Kuantan dijadikan sebagai subjek penelitian. Tiga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pola asuh orang tua, skala konsep diri, dan skala pengambilan keputusan karir. Skala pengambilan keputusan karir yang disesuaikan dengan aspek teori pengambilan keputusan karir Tiedeman digunakan untuk mengukur variabel pengambilan keputusan karir. Skala pengambilan keputusan karir memiliki 32 item. Uji coba skala menghasilkan 25 item dengan tingkat reliabilitas 0,935 yang dapat digunakan.

Skala konsep diri yang dimodifikasi berdasarkan dimensi konsep diri yang dikemukakan oleh teori Calhoun dan Acocella digunakan untuk mengukur variabel konsep diri dalam penelitian ini. Skala konsep diri memiliki 30 item. Hasil uji coba skala yang menghasilkan 26 aitem yang dapat digunakan dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,908.

Skala pola asuh otoriter orang tua yang telah disesuaikan berdasarkan aspek pola asuh otoriter orang tua yang dikemukakan oleh teori Baumrind digunakan untuk mengukur variabel pola pengasuhan orang tua otoriter dalam penelitian ini. Terdapat 29 item pada skala pola asuh otoriter orang tua. Hasil uji coba skala menghasilkan 24 aitem yang dapat digunakan dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,935.

Dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut telah diuji dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap tiga alat ukur sebelumnya. Selain itu, teknik perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan perangkat lunak statistik *Statistical of Package for Social Sciences* (SPSS) 26,00 *for Windows* digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini

## Hasil

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, diperoleh hasil nilai F hitung  $95,243 > F$  tabel  $3,03$  dengan  $\text{sig. } 0,00 < 0,05$  yang artinya variabel konsep diri dan pola asuh otoriter orangtua berperan secara simultan terhadap pengambilan keputusan karir. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis secara parsial terhadap variabel konsep diri, sebagai mana yang terlihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.  
*Uji Hipotesisi Parsial*

Variabel	t	Sig
Konsep Diri	13,180	0,000
Pola Asuh Otoriter Orang Tua	-0,282	0,778

Berdasarkan tabel 1. di atas diketahui bahwa nilai sig  $0,000 < 0,05$  dengan begitu variabel konsep diri secara parsial berperan dalam pengambilan keputusan karir. Sementara pola asuh otoriter orang tua memiliki sig  $0,778 > 0,05$  dengan begitu variabel pola asuh orang tua secara parsial tidak berperan dalam variabel pengambilan keputusan karir. Uji koefisien determinasi kemudian juga dilakukan untuk mengetahui sampai seberapa jauh peran variabel independen terhadap variabel dependen, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,445 (44,5%), oleh karena itu variabel konsep diri dan pola asuh otoriter orang tua secara bersama sama berperan dalam pengambilan keputusan karir sebesar 44,5%.

Selanjutnya pada tiap skala penelitian subjek dikelompokkan ke dalam lima kategori yang dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 2.  
*Hasil Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir*

Kategorisasi	Norma	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$x \leq 54,1$	18	7,5%
Rendah	$59,1 < x \leq 67,55$	53	22%
Sedang	$67,55 < x \leq 75,99$	97	40,2%
Tinggi	$75,99 < x \leq 84,44$	59	24,5%
Sangat Tinggi	$84,44 < x$	14	5,8%
Jumlah		241	100%

Tabel 2. di atas memperlihatkan hasil dari 241 siswa didominasi oleh kategori sedang dengan jumlah 97 siswa dan persentase sebesar 40,2% sehingga dapat diartikan bahwa sebagian siswa memiliki pengambilan keputusan karir yang moderat. Ini mengartikan bahwa mereka telah memiliki kemampuan dalam membuat keputusan karir yang baik, namun mereka masih memerlukan bantuan atau dukungan tambahan untuk membuat keputusan karir yang optimal.

Tabel 3.  
*Hasil Kategorisasi Variabel Konsep Diri*

Kategorisasi	Norma	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$x \leq 60,92$	23	9,5%
Rendah	$60,92 < x \leq 70,58$	49	20,3%
Sedang	$70,58 < x \leq 80,24$	95	39,4%
Tinggi	$80,24 < x \leq 89,9$	57	23,7%
Sangat Tinggi	$89,9 < x$	17	7,1%
Jumlah		241	100%

Kelompok sedang, yang secara keseluruhan memiliki 95 siswa dan persentase 39,4%, mendominasi 241 siswa, seperti yang ditunjukkan Tabel 3. di atas. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa sebagian siswa mempunyai pandangan yang moderat terhadap dirinya sendiri. Ini mengartikan bahwa mereka telah mampu memandang, menilai, dan mengharapkan diri mereka secara baik namun masih memiliki keraguan dalam situasi tertentu.

Tabel 4.  
*Hasil Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua*

Kategorisasi	Norma	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$x \leq 31,07$	11	4,6%
Rendah	$31,07 < x \leq 45,06$	73	30,3%
Sedang	$45,06 < x \leq 59,04$	92	38,2%
Tinggi	$59,04 < x \leq 72,53$	44	18,3%
Sangat Tinggi	$72,53 < x$	21	8,7%
	Jumlah	241	100%

Tabel 4. di atas memperlihatkan hasil dari 241 siswa didominasi oleh kategori sedang dengan jumlah 92 siswa dan persentase sebesar 38,2% sehingga dapat diartikan bahwa sebagian siswa memiliki pola asuh orang tua yang moderat.

### Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa salah satu SMA Negeri di Teluk Kuantan dengan nilai kategorisasi kriteria sedang terhadap karirnya dipengaruhi oleh pola asuh otoriter orang tua dan konsep diri, dibuktikan dengan nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 95,243 dibandingkan Ftabel. 3,03 dengan tingkat sig  $0,000 < 0,05$ . Kriteria sedang mengartikan bahwa siswa mempunyai kemampuan pengambilan keputusan karir yang moderat, yang mana beberapa dari siswa mempunyai kemampuan mengambil keputusan yang baik namun memerlukan bantuan-bantuan tambahan untuk mengoptimalkan keputusan tersebut. Selain itu, dapat dikatakan bahwa konsep diri siswa dan pola asuh orang tua yang mereka hadapi mempengaruhi pilihan pekerjaan mereka. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi lebih mampu memilih pekerjaan, sedangkan siswa yang memiliki konsep diri rendah kurang mampu memilih pekerjaan.

Peneliti juga melakukan analisis secara parsial yang mana didapatkan hasil pada variabel konsep diri hitung sebesar 13,180 dibandingkan dengan tabel 1,970 memiliki taraf sig  $0,000 < 0,05$ . Salah satu penafsirannya adalah variabel konsep diri memegang pengaruh secara parsial (individu) dalam proses pengambilan keputusan terkait karir. Penelitian Simbolon & Rasyid pada tahun 2021 menghasilkan temuan yang sebanding. konsep diri yang positif berdampak besar pada kemampuan siswa dalam memilih karirnya. Membuat keputusan karir yang tepat memerlukan rasa percaya diri yang kuat karena mencakup mengetahui identitas, keyakinan, minat, dan keterampilan. Pengambilan keputusan karir dapat berdampak positif dengan memiliki konsep diri yang positif.

Konsep diri yang baik dan positif mencakup kemampuan mengevaluasi, memahami, dan memutuskan sendiri langkah selanjutnya ketika memilih pekerjaan. Meskipun demikian, memilih jalur pekerjaan terbaik bagi diri mereka sendiri akan lebih menantang bagi siswa dengan konsep diri rendah. Sebaliknya nilai t hitung sebesar 0,282 pada variabel pola asuh orang tua, berbeda dengan t tabel sebesar 1,970 yang mempunyai tingkat sig sebesar  $0,778 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pola asuh otoriter orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir memerlukan faktor-faktor kompleks yang lebih luas, termasuk informasi tentang karir, bakat, konsep diri, nilai-nilai, dan minat pribadi. Kesimpulan ini didukung oleh perbedaan hasil penelitian. Keputusan karir biasanya dipengaruhi oleh isu-isu yang lebih luas, bahkan ketika pemikiran dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pendekatan pola asuh otoriter orang tuanya. Hal tersebut disebabkan tidak semua orang yang dibesarkan di lingkungan otoriter tidak mampu mengatasi dampak buruk dari gaya pengasuhan ini, beberapa orang yang dibesarkan di lingkungan otoriter mungkin menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi namun tetap memiliki keterampilan pengambilan keputusan karier yang baik.

### Kesimpulan

Pengambilan keputusan karir pada siswa-siswi salah satu SMA di Teluk Kuantan dapat ditinjau dari konsep diri yang mereka miliki dan pola asuh otoriter orang tua. Hal ini menunjukkan pengambilan keputusan karir siswa dapat ditinjau dari tinggi rendahnya konsep diri yang dimiliki. Siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi lebih



mampu memutuskan karirnya dibandingkan siswa yang memiliki konsep diri yang rendah lebih sulit memutuskan karir. Oleh karena itu disarankan kepada siswa agar mampu mengambil keputusan karir yang tepat maka siswa dapat meningkatkan konsep diri dengan cara menumbuhkan rasa yakin terhadap diri sendiri, memiliki pandangan yang baik terhadap diri sendiri dan memiliki harapan terhadap karir yang diinginkan. Selain itu siswa didorong untuk mulai mengeksplorasi informasi terkait karir untuk lebih memahami alternatif karir yang memudahkan siswa untuk memutuskan karir yang tepat

## Referensi

- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2023). Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Berprestasi Rendah. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*. 3(1), 131-143.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1991). The Influence Of Parenting Style On Adolescent Competence And Substance Use. *The Journal of Early Adolescence*. 11(1), 56-95.
- Boyd, D., & Bee, H. (2015). *Lifespan Development (Seventh Edition)*. England: Pearson Education Limited.
- Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Erlina, D., Sugoto, S., & Yuwanto, L. (2014). Kriteria Pemilihan Karier Antara Orang Tua dan Anak Pada Masa Emerging Adulthood. *Mind Set*. 6(1), 14-26.
- Firdaus, S., A., & Kustanti, E., R. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal Empati*. 8(1), 212-220.
- Ghufron, M., N., & Risnawati, S., R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Pratiwi, I., C., & Sugiasih, I. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA Negeri 9 Semarang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 7.
- Rogers, M. E., Creed, P. A., & Glendon, A. I., (2008). The Role Of Personality In Adolescent Career Planning And Exploration: A SosialCognitive Perspective. *JournalOf Vocational Behavior*. 73(1), 133-142.
- Sharf, R., S. (1992). *Applying Career Development Theory To Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Simbolon, N., P., & Rasyid, M. (2021). Konsep Diri Dan Dukungan Orang tua Terhadap Keputusan Karir. *Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi*. 9(2), 391-401.